



Optimalisasi Peranan LKP dalam Membantu Perekonomian Kaum Wanita melalui Program Pelatihan Menjahit

Sonia Simamora^{1*}, Mayasari², Nurhakiki³, Apri Wahyuni Sinulingga⁴, Junfunny Pakpahan⁵, Irfan Sahyadi Naibaho⁶

Universitas Negeri Medan^{1,2,3,4,5,6}

simamorasonia3@gmail.com^{*}, nasutionmayao43@gmail.com², kikizihappy@gmail.com³, apriwahyuni2017@gmail.com⁴, junfannypakpahan13@gmail.com⁵, irfansahyadin@gmail.com⁶

Received: 25 May 2022; Revised: 24 October 2022; Accepted: 10 January 2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang optimalisasi peranan lembaga kursus dan pelatihan dalam membantu perekonomian kaum wanita melalui program pelatihan menjahit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif di mana subjek dalam penelitian Ibu Dewi, pendiri LKP Modist Bunturaja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program pelatihan keterampilan menjahit di LKP Modist Bunturaja dapat memberikan solusi bagi masyarakat, khususnya kaum perempuan yang berpendidikan rendah dan tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan menjahit dapat memberi peluang untuk membuka usaha mandiri. Keterampilan menjahit yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan keterampilan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan pada gilirannya akan membantu pemerintah dalam mengembangkan sektor industri kecil dan mengurangi angka pengangguran.

Kata Kunci: peranan, program pelatihan, menjahit, perempuan, ekonomi

Optimizing the Role of LKP in Helping the Women's Economy through Sewing Training Programs

Abstract

The purpose of this study is to describe the optimization of the role of training and course institutions in helping women's economy through sewing training programs. This study uses a qualitative approach with a descriptive method where the subject in the research is Ibu Dewi, the founder of LKP Modist Bunturaja. The results of this study indicate that the sewing skills training program at LKP Modist Bunturaja can provide solutions for the community, especially women who have low education and do not have the knowledge and skills of sewing can provide opportunities to open independent businesses. Sewing skills are expected to provide knowledge of skills and create quality human resources and in turn will assist the government in developing the small industrial sector and reducing unemployment.

Keywords: role, training program, sewing, women, economy



PENDAHULUAN

Indonesia saat ini masih menghadapi masalah permasalahan ketenagakerjaan yang sangat kompleks. Jumlah pengangguran secara kumulatif terus meningkat secara tajam sejalan dengan meningkatnya jumlah lulusan pendidikan sekolah. Melalui pembangunan di bidang pendidikan pemerintah berusaha untuk mengatasi dan mengurangi masalah, yakni dengan jalan mengembangkan dan membina pendidikan nonformal dalam berbagai program kegiatan.

Program Pendidikan nonformal bertalian dengan usaha bimbingan, pembinaan dan pengembangan warga masyarakat yang mengalami keterlantaran pendidikan dari keadaan yang kurang tahu menjadi tahu, dari kurang terampil menjadi terampil, dari kurang melihat masa depan menjadi seseorang yang memiliki sikap mental pembaharuan dan pembangunan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan seseorang, karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan mengembangkan potensi diri serta mampu menghadapi segala tantangan dan hambatan di masa depan, (Husein & Sutarto, 2017:3). Kursus merupakan salah satu jenis program pendidikan nonformal yang diselenggarakan secara terstruktur yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta keterampilan kepada peserta didik agar peserta didik mampu meningkatkan keterampilan sehingga dapat memperbaiki taraf hidupnya. Kursus sangat berperan penting bagi masyarakat yang tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan mengikuti kursus diharapkan agar masyarakat mampu menyiapkan masa depannya dengan keterampilan yang telah mereka dapat selama mengikuti kursus. Kursus menjahit adalah suatu bentuk pemberian keterampilan menjahit kepada peserta didik melalui sebuah proses pembelajaran yang dilaksanakan secara terstruktur. Tujuan kursus menjahit adalah agar peserta didik mampu memiliki pengetahuan serta

keterampilan menjahit sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya dan dapat mengembangkan bakat serta potensi yang dimiliki.

Kondisi objektif Indonesia yang memiliki sumber daya alam yang melimpah tidak ditunjang dengan tingginya kualitas sumber daya manusia, rendahnya kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari tingginya jumlah pengangguran yang rata-rata adalah kelompok muda produktif yang mencapai 19,9% dari jumlah 4,2 juta orang, hal ini diungkapkan oleh Kepala Bappenas (2012). Rendahnya kualitas hidup masyarakat Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor yakni lapangan pekerjaan yang tidak seimbang dengan jumlah pekerja, masih rendahnya jumlah wirausaha baru yaitu 0,76% dari jumlah penduduk.

Salah satu pelatihan yang cukup diminati masyarakat adalah menjahit, pelatihan menjahit ini merupakan salah satu pelatihan keterampilan kreatif. Pelatihan yang baik adalah pelatihan yang proses pengelolaannya mulai dari perencanaan, proses pembelajaran (pelaksanaan) sampai dengan evaluasi dilakukan secara baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai standar. Pencapaian tujuan pembelajaran diperlukan strategi dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) adalah satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Sujanto, 2016:2).

Pada dasarnya pembelajaran kursus menjahit lebih menekankan warga belajar dalam mengembangkan kemampuan atau potensi diri untuk dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, berani menghadapi problema kehidupan, dan

mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Menurut (Miarso, 2004:87), sebagaimana dikutip oleh (Sutarto, 2013:46), menyatakan bahwa “Program pelatihan adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar dan terjadi perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman Lembaga pelatihan dan kursus (LPK).

Salah satunya LKP yang peneliti anggap berhasil dalam programnya sudah berjalan dengan baik yaitu LKP Modist Bunturaja dengan berbagai prestasi yang diraih, adanya kerja sama dari pihak perpustakaan daerah, beberapa universitas, bahkan sampai Gramedia. Bukan hanya itu LKP Modist Bunturaja memiliki beberapa program seperti kursus kecantikan dan tata boga.

Namun ada beberapa hal yang menjadi hambatan dalam proses pengelolannya yaitu masalah surat izin untuk membentuk LKP Modist, biaya untuk membangun gedung LKP Modist Bunturaja, sumber belajar seperti peralatan penunjang belajar, warga belajarnya juga terkhusus saat pandemi ini menjadi berkurang.

Berdasarkan latar belakang di atas, dipandang cukup penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang optimalisasi peranan LKP dalam membantu perekonomian wanita melalui program pelatihan menjahit dengan tujuan :1)Bagaimana proses terbentuknya LKP Modist Bunturaja; 2)Bagaimana program LKP Modist Bunturaja terhadap kondisi yang ada pada saat ini 3)Bagaimana Program kegiatan LKP Modist Bunturaja; 4)Apa hambatan dalam program pelatihan menjahit di LKP Modist Buturaja.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan format penelitian deskriptif. Sehingga data yang akan dikumpulkan menggambarkan hasil yang terjadi dan diamati di lapangan. Penelitian kualitatif adalah studi yang melibatkan keseluruhan situasi atau objek penelitian daripada mengidentifikasi variabel yang spesifik (Putra, 2012). Menurut

Moleong, Wahyuni & Kharimah, (2017), mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dapat menghasilkan data berupa tulisan atau teks berdasarkan kejadian yang diamati sedangkan menurut (Sugiyono, 2017), menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, deskripsikan, dan menjelaskan keadaan yang terjadi.

Peneliti mengamati yang terjadi di lapangan dengan berbagai fenomena, tindakan, maupun perilaku dari objek penelitian merupakan semua yang terkait dalam LKP Modist Sidikalang. Kemudian data yang didapatkan dari hasil pengamatan tersebut akan di deskripsikan atau digambarkan ke dalam bentuk teks yang benar-benar ada dan terjadi di lapangan. Pada penelitian ini menggunakan sampel penelitian yaitu *purpose* sampling yang bertujuan untuk mengetahui informasi dan kondisi mengenai optimalisasi peranan LKP dalam membantu perekonomian kaum wanita melalui model pelatihan menjahit secara alamiah dengan triangulasi sumber data dengan responden yang diambil datanya yaitu Ibu Dewi, kemudian dilakukan triangulasi sumber data tersebut dari perspektif orang lain atau berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang ada. Pada tahap observasi, peneliti langsung berada di lokasi penelitian dengan cara mengamati langsung kegiatan yang terjadi di LKP Modist Buturaja. Kemudian, untuk wawancara mendalam peneliti mewawancarai subjek penelitiannya yaitu Ibu Dewi sebagai pemilik LKP Modist Bunturaja untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai LKP Modist Bunturaja. Setelah melakukan wawancara, peneliti juga melakukan dokumentasi sebagai pelengkap dari triangulasi sumber data. Data yang telah diperoleh kemudian peneliti mereduksi kembali dengan melihat permasalahannya, selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan untuk dibuat kesimpulan dari yang telah dilakukan triangulasi sumber data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Struktur organisasi pada LKP Modist dan pembagian tugasnya yaitu: a) pimpinan LKP bertugas sebagai pengelola lembaga, b) penasihat yaitu Dinas Pendidikan sebagai pengarah jalannya kegiatan lembaga kursus, c) koordinator tenaga kependidikan bertugas mengarahkan sekretaris dan bendahara, d) koordinator tenaga pendidik bertugas untuk mengarahkan dan mengatur kegiatan instruktur, e) sekretaris bertugas mendokumentasikan kegiatan LKP, f) bendahara bertugas mengatur keuangan LKP, g) *maintenance*/teknisi bertanggung jawab terhadap peralatan dan mesin jahit, serta h) humas bertugas melakukan publikasi lembaga. Pembentukan struktur organisasi dan pembagian tugas tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Nonformal, yang mengatur tentang Standar Pengelolaan Kursus yang berlaku. Pada peraturan tersebut tertulis bahwa “lembaga kursus dan pelatihan minimal terdapat unsur pimpinan, staf serta pelaksana dan disertai dengan wewenang yang jelas”.

Kualifikasi akademik bagi instruktur (tenaga pendidik) kursus di LKP Modist yaitu minimal lulus dari SMA/ sederajat, memiliki kemampuan di bidang menjahit busana dan tidak diharuskan untuk memiliki sertifikat kompetensi. Ketentuan dalam perekrutan instruktur menjahit tersebut belum mengikuti peraturan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur tentang standar pembimbing kursus, karena dalam peraturan tersebut tertulis bahwa “standar kualifikasi akademik minimal S₁ atau D₃ yang diperoleh dari perguruan tinggi terakreditasi, memiliki sertifikat kompetensi pembimbing pada kursus dan pelatihan, serta pengalaman kerja sebagai instruktur di bidang keahlian pada kursus atau pelatihan yang relevan” (Peraturan Menteri

Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2009).

a. Proses terbentuknya LKP Modist Bunturaja

LKP Modist didirikan atas dasar keprihatinan pendiri melihat banyak generasi muda yang putus sekolah dan tidak memiliki keterampilan, sehingga sulit mendapatkan pekerjaan. Kursus Menjahit Modist merupakan sebuah lembaga yang mandiri dan independen serta memiliki akta notaris dan segala kegiatan yang dijalankan berdasarkan tata aturan yang berlaku. Program ditentukan berdasarkan hasil musyawarah dan kebutuhan masyarakat.

Salah satu dasar didirikannya LKP Modist adalah karena masih banyaknya warga yang belum mempunyai keterampilan, terutama kaum perempuan atau pun ibu rumah tangga para janda yang miskin, pemuda/ I yang putus sekolah, menganggur, tidak memiliki pekerjaan tetap, yang secara teknis berusia 18 sampai 45 tahun. sehingga LKP Modist diharapkan dapat berperan serta dalam memberikan keterampilan, meningkatkan kaum perempuan serta mampu untuk kewirausahaan ke depannya. Dari kondisi tersebut, peranan LKP Modist sangat diharapkan dalam rangka memberikan pengetahuan, keterampilan yang mendukung peningkatan pelayanan pendidikan.

Perencanaan program pendidikan menjahit Di LKP Modist diselenggarakan dalam rangka untuk memberdayakan kaum perempuan muda mudi yang putus sekolah tetapi tidak ada biaya untuk melanjutkan sekolah maka bisa mengikuti kursus menjahit untuk bekal keterampilan dimasa depannya dan supaya bisa mendapat penghasilan sendiri begitu juga dengan para ibu rumah tangga bisa mengikuti keterampilan menjahit untuk mengisi waktu luang dan bisa menambah penghasilan rumah tangganya, yaitu dengan kewirausahaan setelah mengikuti kursus menjahit.

b. Kondisi LKP Modist saat ini



Gambar 1 Kondisi LKP Modist

Dari hasil wawancara dengan Ibu Dewi pemilik LKP Modist mengatakan bahwa akibat dari adanya pandemi ruangan LKP kursus menjahit menurun dan ruangan belajar sepi diakibatkan banyaknya warga belajar yang harus mengikuti pekerjaan sampingan dan juga kendala dari berkeluarga belum lagi biaya dalam mengikuti kursus menjahit.

c. Program kegiatan LKP Modist Bunturaja

Program yang ada di Lembaga Kursus dan Pelatihan Modist Bunturaja adalah program yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengakses serta memperoleh pendidikan nonformal yang dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi lembaga tersebut.

Menjahit adalah pekerjaan menyambung kain, bulu, kulit binatang, atau bahan-bahan lain yang bisa dilewati jarum jahit dan benang. Menjahit dapat dilakukan dengan tangan memakai jarum tangan atau dengan mesin jahit. Keterampilan menjahit adalah kemampuan untuk mengeluarkan kreativitas dalam upaya mengerjakan proses menyambung kain, bulu, kulit binatang, maupun bahan-bahan lain yang bisa dilewati jarum jahit dan benang

Program yang tersedia di sebagian besar mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Memberikan pengetahuan dan keterampilan jahit menjahit dengan teori dan praktik
2. Mengembangkan dan meningkatkan mutu pengetahuan dan keterampilan busana

3. Menyusun bahan pelajaran sesuai dengan perkembangan mode
4. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perwujudan dan pendidikan nonformal, di Lembaga Kursus dan Pelatihan Modist Bunturaja ada juga beberapa program unggulan dan program pengembangan yang ada di lembaga ini, diantaranya adalah :

- a) Program unggulan
 - 1) Menjahit Level 1
 - 2) Menjahit level 2
 - 3) Menjahit Level 3
- b) Program pengembangan :
 - 1) *Hand Painting*
 - 2) Borci 3 dimensi
 - 3) Sulam pita
 - 4) *Smok Jepang*
 - 5) Desain mode
 - 6)

d. Hambatan

Dari hasil wawancara dengan pemilik LKP Modist yaitu Ibu Dewi menyatakan bahwa faktor penghambat LKP dalam upaya pemberdayaan perempuan di LKP Modist Bunturaja salah satunya adalah kesibukan peserta didik yang sudah berkeluarga dan berkarir, hal ini menyebabkan tugas ataupun materi yang telah diberikan tidak dapat terselesaikan tepat waktu. Penghambat yang lainnya adalah timbulnya rasa malas pada peserta didik.

Apabila keterampilan yang mereka miliki jika tidak dapat diaplikasikan dengan baik, maka tidak akan bermanfaat. Untuk itu diperlukan suatu cara untuk mengatasi agar para peserta didik ataupun lulusan dapat mengaplikasikan keterampilan yang mereka miliki walaupun telah berkeluarga, salah satunya adalah dengan mengarahkan para peserta didik untuk usaha mandiri, karena para peserta didik dapat tetap bekerja walau telah berkeluarga.

e. Peran LKP Modist dalam meningkatkan ekonomi kaum wanita

Pelatihan menjahit di LKP Modist ini diikuti oleh masyarakat sekitar LKP yang mayoritas peserta didiknya yaitu ibu-ibu dan remaja putri yang tidak memiliki kegiatan lain selain mengurus pekerjaan rumah,

jumlah peserta didik dibatas hanya 25 orang per program.

Program pelatihan keterampilan menjahit nyatanya memberikan solusi bagi masyarakat, khususnya para perempuan yang berpendidikan rendah dan tidak memiliki pengetahuan keterampilan menjahit yang dapat memberi peluang untuk membuka usaha mandiri. Keterampilan menjahit yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan keterampilan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan pada gilirannya akan membantu pemerintah dalam mengembangkan sektor industri kecil dan mengurangi angka pengangguran. Lembaga yang didukung dengan tenaga pengajar yang berpengalaman dan profesional dalam bidang menjahit yang semakin menambah tingkat keprofesionalan dalam berkarya. Pelatihan menjahit dapat diartikan sebagai proses pembelajaran tentang pengetahuan dan keterampilan menjahit yang diselenggarakan dalam waktu singkat oleh suatu lembaga yang berorientasi kebutuhan masyarakat dan dunia usaha/industri.

Pelatihan menjahit yang diberikan LKP Modist melalui program menjahit memiliki dampak yang menjanjikan dalam menuntaskan kemiskinan, dan hal ini pun sudah dibuktikan oleh LKP Modist terhadap kaum perempuan di kecamatan Bunturaja yang perekonomiannya menengah ke bawah mendapatkan bantuan oleh LKP Modist supaya kehidupan mereka lebih baik dari segi ekonomi dan pendidikannya. Pihak LKP Modist mengatakan dampak dari pelatihan yang diberikan melalui program menjahit kepada kaum perempuan bersifat positif, karena LKP Modist sudah melihat langsung terhadap kehidupan kaum wanita yang telah dilatihnya.

Kehidupan kaum wanita di kecamatan Bunturaja semakin baik dari segi ekonominya dan kualitas SDM mereka juga semakin meningkat. Perempuan yang diberdayakan LKP Modist sudah dapat membuka usaha menjahit sendiri, dan mereka tidak hanya bergantung terhadap

keluarga bahkan mereka dapat membantu perekonomian di keluarga.

Pembahasan

Perubahan teknologi dan perkembangan industrialisasi serta persaingan tenaga kerja yang semakin ketat dan global yang ada di masyarakat saat ini memerlukan adanya kreativitas yang dimiliki oleh setiap orang. Sehingga tuntutan kreativitas menjadi semakin penting, dan pendidikan yang mengandung unsur kreativitas sejak dini menjadi sangat signifikan. Persaingan pekerjaan yang sangat ketat saat ini tidak bisa di harapkan lagi, anak harus memiliki keterampilan dan kreativitas dalam hidupnya. Keterampilan dan kreativitas ini guna membangun sikap berwirausaha, sehingga kelak ketika sudah dewasa mereka sudah memiliki bekal dan tidak menjadi pengangguran karena sulitnya mencari pekerjaan.

Pendidikan memiliki peran dalam pengentasan pengangguran dan kemiskinan di Indonesia, baik pendidikan formal, informal maupun pendidikan nonformal. Salah satu upaya pengentasan pengangguran dan kemiskinan melalui jalur pendidikan nonformal yaitu melalui program kursus dan pelatihan. Peran kursus dan pelatihan dalam memberikan layanan pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi masyarakat, merupakan salah satu aspek yang sangat strategis dalam mendukung program pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Jumlah lembaga kursus dan pelatihan yang jumlahnya mencapai kurang lebih 17.805 LKP di Indonesia dan yang sudah divalidasi 10.909 (data Januari 2013), dengan berbagai 3 jenis keterampilan merupakan kekuatan yang sangat besar dalam mendukung pemerintah untuk mewujudkan pengentasan kemiskinan dan pengangguran tersebut, (Ansori & Samsudin, 2013).

Kursus secara umum adalah belajar suatu pengetahuan atau keterampilan dalam waktu yang relatif singkat. Kursus merupakan salah satu pendidikan yang diberikan di luar sekolah resmi (non-formal) untuk mengembangkan kemampuan dan

ketrampilan diri. Istilah kursus merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *course*, yang secara harfiah berarti mata pelajaran atau rangkaian mata pelajaran. Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 73 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Sekolah dijelaskan bahwa kursus adalah satuan pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan ketrampilan dan sikap mental tertentu bagi warga belajar. (Direktorat Pembinaan Kursus Kelembagaan, 2016) mendefinisikan "kursus sebagai proses pembelajaran tentang pengetahuan atau keterampilan yang diselenggarakan dalam waktu singkat oleh suatu lembaga yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan dunia usaha/industri".

Menurut (Hatimah, 2008:4) kursus adalah sebagai mata kegiatan pendidikan yang berlangsung di dalam masyarakat yang dilakukan secara sengaja, terorganisir, dan sistematis untuk memberikan materi pelajaran tertentu kepada orang dewasa atau remaja dalam waktu yang relatif singkat agar dapat memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan diri dan masyarakat. Contoh kursus antara lain : kursus menjahit, kursus komputer, kursus kecantikan dan masih banyak lagi. Menurut (Kaswan, 2016), pelatihan adalah proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan. Pelatihan mungkin juga meliputi perubahan yang ada pada diri karyawan tersebut. Umumnya hasil yang diinginkan dari pelatihan ialah penguasaan atau peningkatan. Proses pelatihan dikendalikan oleh pemilik keahlian yang diajarkan atau ahli yang membantu mengembangkan keterampilan melalui pengalaman terstruktur Dale (Kaswan, 2016:3).

Pengertian Kursus menjahit merupakan salah satu program kecakapan hidup vokasional yang ada di masyarakat. Kursus adalah pelajaran tertentu sesuatu pengetahuan atau kepandaian yang diberikan dalam waktu yang singkat (Poerwadarminta, 2002:543). Jadi, kursus adalah satuan pendidikan luar sekolah yang

terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental tertentu bagi warga belajar yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Kursus menjahit merupakan program kursus Latihan di LKP Modist yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan etos kerja di bidang menjahit yang berorientasi pada hasil praktis yang digunakan untuk memenuhi tuntutan hidup (Ida, 2017:4).

Lembaga kursus dan Pelatihan (LKP) adalah satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 Tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal, pasal 1 ayat 4. Adapun program pendidikan nonformal adalah layanan pendidikan yang diselenggarakan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendidikan kecakapan hidup, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. (Sujanto, 2016:2).

Dapat disimpulkan bahwa lembaga kursus dan pelatihan adalah pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, pengetahuan, pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian profesional sehingga mereka dapat memiliki bekal untuk bekerja atau usaha mandiri dalam meningkatkan penghasilan ekonomi yang baik.

Tujuan dari penyelenggaraan kursus menjahit di lembaga Kursus Pelatihan Modist ini adalah : 1). Dapat menciptakan lapangan kerja/unit-unit kerja baru serta meningkatkan taraf hidup, 2). Menyediakan tenaga terampil, 3). Membantu program

pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran dan memberantas kemiskinan. LKP Modist tergolong maju dan di minati oleh masyarakat dikarenakan memiliki keunggulan diantaranya lulusan menjahit di LKP Modist menerapkan keahlian yang telah dimiliki dengan membuka usaha sendiri, ada yang direkrut oleh ibu Dewi untuk menjadi tenaga kerja di LKP Modist dan ada juga instansi yang bekerja sama dengan LKP Modist untuk penyaluran tenaga kerja apabila ada instansi lain yang membutuhkan tenaga kerja. Setelah mengikuti proses pembelajaran kursus warga belajar dianjurkan untuk mengikuti Uji Kompetensi sehingga pengakuan akan keterampilannya lebih terjamin.

Program kursus merupakan alternatif program pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan untuk mendidik dan melatih peserta didik yang tergolong kurang beruntung agar memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten agar mampu bersaing pada era global dalam mendapatkan peluang kerja, yaitu dengan memasuki lapangan kerja maupun menciptakan lapangan kerja. Hal ini tidak terlepas dari peran 10 patokan Dikmas dalam pendidikan luar sekolah. Dalam Pendidikan Luar sekolah akan jelas sekali terlibat adanya unsur 10 patokan Dikmas yang meliputi : Warga belajar, sumber belajar, pamong belajar, dana belajar, rasi belajar, kelompok belajar, Program belajar dan hasil belajar, (Ningrum, 2015:2-3).

Salah satu program pelatihan di LKP Modist yang cukup banyak diminati oleh masyarakat yaitu program menjahit. Hal ini terlihat dari data yang ditunjukkan oleh pengelola LKP bahwa sekitar 80% Masyarakat lebih memilih pelatihan menjahit dari beberapa program pelatihan yang dilaksanakan di Kabupaten Dairi. Program pelatihan menjahit ini merupakan salah satu pelatihan keterampilan kreatif Pada dasarnya pelatihan kursus menjahit menekankan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan atau potensi

diri untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, (Husein & Sutarto, 2017).

Di dalam proses pembelajaran kursus menjahit, media yang tersedia di ruangan pembelajaran digunakan secara tepat oleh warga belajar termasuk mesin jahit. Menurut observasi peneliti, media yang ada dalam ruangan kelas kursus menjahit sudah efektif penggunaannya dalam proses pembelajaran. Warga belajar dapat menggunakan media sesuai dengan instruksi dari tutor. Warga belajar juga dapat memahami tahap-tahap materi pembelajaran kursus menjahit selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil yang ditunjukkan di akhir pembelajaran sangat memuaskan baik menurut instruktur dan peneliti sendiri.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti sikap yang ditunjukkan oleh instruktur saat pembelajaran berlangsung, terlihat tenang dan bijaksana. Instruktur tak hanya mampu memberi materi dengan baik tapi juga mampu menciptakan suasana kekeluargaan, menyenangkan dan diselingi motivasi-motivasi di dalam proses pembelajaran. Instruktur dengan sabar dan telaten mengajari dan menjawab semua pertanyaan yang dilontarkan oleh warga belajar. Metode yang digunakan oleh instruktur adalah metode latihan keterampilan, yaitu metode yang mengajarkan warga belajar dengan cara memberi latihan secara berulang dan mengajak langsung ke tempat latihan keterampilan untuk melihat serta mengetahui bagaimana cara membuat, cara menggunakannya, apa manfaatnya, apa fungsinya dan sebagainya.

Dari hasil observasi penggunaan media pembelajaran dalam kursus menjahit adanya beberapa buku bacaan tentang teknik dasar menjahit, membuat pola, beserta modul yang telah disediakan oleh pihak penyelenggara dan instruktur kursus menjahit. Artinya banyaknya informasi atau keterampilan yang disajikan sehingga warga belajar dapat mempelajarinya dengan mudah. Kurikulum dan media adalah alat untuk perencanaan dan implementasi dari

pendidikan di ruang belajar/kelas dan untuk keefektifan pembelajaran. Apa yang instruktur/tutor ajarkan dan apa yang warga belajar/warga belajar akan belajar tercantum di kurikulum. Di dalam proses pembelajaran kursus menjahit, media yang tersedia di ruangan pembelajaran digunakan secara tepat oleh warga belajar termasuk mesin jahit. Menurut observasi peneliti, media yang ada dalam ruangan kelas kursus menjahit sudah efektif penggunaannya dalam proses pembelajaran. Warga belajar dapat menggunakan media sesuai dengan instruksi dari tutor. Warga belajar juga dapat memahami tahap-tahap materi pembelajaran kursus menjahit selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil yang ditunjukkan di akhir pembelajaran sangat memuaskan baik menurut instruktur dan peneliti sendiri.

Keterampilan menjahit adalah kemampuan untuk mengeluarkan kreativitas dalam upaya mengerjakan proses menyambung kain, bulu, kulit binatang, maupun bahan-bahan lain yang bisa dilewati jarum jahit dan benang. Keterampilan menjahit merupakan keterampilan yang sangat banyak diminati terutama oleh kaum wanita. Pengerjaan keterampilan ini hanya membutuhkan ketelitian dan kesabaran serta keuletan dalam menggunakan benang dan jarum serta alat-alat bantu lainnya. Proses pelaksanaan pembelajaran menjahit dilaksanakan selama 6 bulan dari menjahit dasar ke menjahit terampil ada juga program privat dengan waktu 3 bulan dengan pertemuan 3 kali dalam seminggu. Tindak lanjut pelaksanaan program pendidikan menjahit yaitu peserta dapat melaksanakan kegiatan kewirausahaan secara berkelompok atau individu.

Program pelatihan keterampilan menjahit nyatanya memberikan solusi bagi masyarakat, khususnya para perempuan yang berpendidikan rendah dan tidak memiliki pengetahuan keterampilan menjahit yang dapat memberi peluang untuk membuka usaha mandiri. Keterampilan menjahit yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan keterampilan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan pada

gilirannya akan membantu pemerintah dalam mengembangkan sektor industri kecil dan mengurangi angka pengangguran. Lembaga yang didukung dengan tenaga pengajar yang berpengalaman dan profesional dalam bidang menjahit yang semakin menambah tingkat keprofesionalan dalam berkarya. Pelatihan menjahit dapat diartikan sebagai proses pembelajaran tentang pengetahuan dan keterampilan menjahit yang diselenggarakan dalam waktu singkat oleh suatu lembaga yang berorientasi kebutuhan masyarakat dan dunia usaha/industri.

Tahapan yang akan dilaksanakan selama pembelajaran kursus menjahit :

- a. Tahap Membuat Pola Baju yang Praktis
Dalam memenuhi kebutuhan *fashion*, tidak harus membeli yang sudah jadi. Cara menjahitnya dengan menentukan pola baju yang diinginkan. Namun, diperlukan waktu yang cukup lama dan butuh ketelitian yang tinggi. Cara membuat pola baju bisa dilakukan dengan pengukuran badan terlebih dahulu. Cara praktis dalam membuat pola baju wanita dengan cara-cara berikut ini :
 1. Lingkar badan = ukur keliling badan di bawah ketiak melewati puncak dada.
 2. Lingkar pinggang = ukur keliling pinggang.
 3. Lingkar pinggul = ukur keliling bagian pinggul paling besar.
 4. Lebar bahu = ukur dari ujung bahu kanan ke ujung bahu kiri.
 5. Panjang baju = ukur panjang baju dari ujung bahu dekat leher sampai bawah sesuai keinginan.
 6. Panjang lengan = ukur dari ujung bahu sampai batas lengan yang diinginkan.
 7. Tinggi punggung = ukur dari tengkuk sampai pinggang. Ukuran secara umum untuk tinggi punggung yaitu :
 - a. Ukuran kecil 38 cmb. Ukuran besar 40 cm.
- b. Tahap membuat pola baju
 1. Membuat pola bentuk kotak dengan ukuran seperti tertulis dengan skala $\frac{1}{4}$, menyesuaikan

- kertas yang ada dan juga membuat pola baju berskala $\frac{1}{4}$.
2. Memasukkan ukuran ke dalam pola yang telah dibuat sesuai dengan ukuran.
 3. Membuat pola belakang cukup mencontoh dari pola depan, kemudian dimodifikasi sedikit.
 4. Hasil akhir dari pola yang telah dibuat akan berbentuk sesuai yang diinginkan.
 5. Selanjutnya membuat pola lengan.

Dari hasil observasi Instruktur telah menyiapkan segala sesuatunya yang dibutuhkan dalam pembelajaran kursus menjahit. Menurut peneliti, instruktur sudah baik dalam tahap perencanaan. Perencanaan dalam proses pembelajaran sangat menentukan pelaksanaan dalam kursus menjahit. Rencana pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang perlu dilakukan oleh instruktur untuk setiap pertemuan. Di dalamnya harus terdapat rencana tindakan apa yang perlu dilakukan oleh instruktur untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan pembelajaran kursus menjahit selesai. Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah lanjutan setelah merencanakan segala sesuatu di dalam perencanaan pembelajaran.

Aspek-aspek pelaksanaan pembelajaran kursus menjahit yang dilakukan oleh instruktur, diantaranya: materi ajar, metode, media, proses pembelajaran, waktu pembelajaran, komunikasi, dan motivasi. Pemberian materi-materi menjahit kepada peserta didik oleh instruktur hendaknya sesuai dengan kebutuhan belajar dan tujuan dari diadakannya kursus menjahit. Materi belajar menjadi inti dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan perubahan yang terjadi pada peserta didik akan bergantung dari materi yang diberikan oleh instruktur. Materi pembelajaran yang berada di buku modul/buku ajar lainnya harus menggunakan bahasa yang umum sehingga mudah untuk dimengerti dan dipahami serta isi dari materi tersebut relevan dengan

kebutuhan peserta didik. Materi yang diajarkan oleh instruktur kepada peserta didik diantaranya cara mengukur, membuat pola, memotong bahan serta teknik menjahit yang benar. Selain itu, peserta didik juga diajarkan cara menjalankan mesin dan cara menjahit lurus, segitiga, lingkaran hingga membuat saku

Faktor penghambat LKP Modist yaitu :

- a. Sarana dan prasarana yang kurang lengkap
- b. Usia warga belajar berbeda
- d. Kurangnya tenaga ahli teknisi mesin jahit

Dari hasil wawancara dengan pemilik LKP Modist yaitu Ibu Dewi menyatakan bahwa faktor penghambat LKP dalam upaya pemberdayaan perempuan di LKP Modist Bunturaja salah satunya adalah kesibukan peserta didik yang sudah berkeluarga dan berkarir, hal ini menyebabkan tugas ataupun materi yang telah diberikan tidak dapat terselesaikan tepat waktu. Penghambat yang lainnya adalah timbulnya rasa malas pada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi peneliti, salah seorang warga belajar ada yang mengaku kalau waktu yang diberikan terlalu singkat sehingga terkadang pada saat praktik belum selesai harus dilanjutkan lagi di pertemuan selanjutnya.

Faktor penghambat yang dihadapi di LKP Modist adalah waktu pembelajaran yang masih kurang efektif dan terbatas karena tidak sesuai dengan kebutuhan warga belajar dalam menyelesaikan praktik yang berlangsung saat pembelajaran dan masalah kehadiran warga belajar yang datang tidak tepat waktu. Oleh karena itu, baik pihak pengelola, instruktur maupun warga belajar sepakat untuk melakukan kerja sama agar tercapai proses pembelajaran serta interaksi dinamis. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di dalam proses pembelajaran kursus menjahit adanya kendala yang merupakan suatu keadaan di mana hal tersebut dapat mengganggu kelancaran yang sedang dilaksanakan. Dalam pembelajaran program kursus menjahit tidak luput dari kendala-kendala yang dihadapi baik pada pihak

penyelenggara, instruktur, sampai warga belajar. Proses pembelajaran menghadapi kendala yaitu alokasi waktu untuk pembelajaran kursus menjahit yang sangat terbatas dan tingkat kerajinan warga belajar relatif masih kurang optimal. Berdasarkan hasil wawancara peneliti menurut instruktur, waktu pembelajaran masih kurang efektif dan terbatas karena tidak sesuai dengan kebutuhan warga belajar dalam menyelesaikan praktik yang berlangsung saat pembelajaran, kemudian masalah kehadiran warga belajar yang datang tidak tepat waktu sesuai dengan waktu yang sudah dijadwalkan sehingga terkadang menyita waktu jam pelajaran beberapa menit. Kendala juga dihadapi oleh warga belajar kursus menjahit.

LKP Modist juga memberikan program untuk menunjang dan meningkatkan tarap hidup kaum wanita yaitu upaya LKP Modist dalam rangka meningkatkan keterampilan sumber daya manusia perlu diadakan keterampilan yang profesional. Pelatihan keterampilan menjahit yang bisa meningkatkan tarap hidup kaum perempuan di daerah Bunturaja, hal tersebut diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang tinggi dan bisa bersaing di era globalisasi sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar, pelatihan keterampilan merupakan kegiatan lembaga dalam bentuk intervensi pemberdayaan terhadap penerima manfaat dalam rangka meningkatkan keahlian yang berbasis bisnis.

Dalam pengertian umum pendapatan adalah hasil pencaharian usaha. Boediono, (1992:180) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai dari pada penggunaan faktor-faktor produksi. Melalui proses belajar inilah masyarakat mengalami perubahan menuju pada kondisi kehidupan yang semakin baik. Kondisi yang semakin baik tersebut mempunyai makna yang luas, karena meliputi peningkatan *energy social* yang terkandung dalam masyarakat, kualitas kehidupan, produktivitas, kompleksitas masyarakatnya, prestasi dan kreativitas.

Hal ini juga berarti melakukan perubahan perilaku, sikap, dan pengetahuan yang khusus atau spesifik, kepada penerima dan manfaat. Agar pelatihan menjadi efektif maka pelatihan harus mencakup pembelajaran atau pengalaman sebelumnya. Pelatihan harus menjadi kegiatan keorganisasian yang direncanakan dan dirancang untuk menanggapi permasalahan yang ada di masyarakat. Pelatihan keterampilan akan berjalan optimal apabila didukung dengan panduan pelaksanaan yang jelas dan konkret agar mudah dilakukan oleh pelaksanaan dan perempuan sebagai orang yang diberdayakan. Pelatihan keterampilan ini lebih difokuskan pada pelatihan menjahit yang di mana bantuan biaya belajarnya sudah ditanggung oleh pemerintah. LKP Modist akan memfasilitasi dan memberikan pelatihan menjahit ini dengan gratis tidak dipungut biaya.

LKP Modist juga memberikan pendampingan usaha yaitu terbagi menjadi 3 kegiatan yaitu: pemberian motivasi; Kegiatan ini memberatkan kepada pemberi materi-materi membangkitkan semangat bagi kaum wanita agar pola pikir dan mental mereka berubah menjadi lebih baik, pendamping yang dilakukan dengan cara memberikan motivasi, masukan kreativitas kepada kaum wanita agar lebih mampu mengembangkan usaha yang sedang dijalani. Penjualan produk; Kegiatan penjualan produk ini dengan cara memfasilitasi kaum wanita di kecamatan Bunturaja untuk melakukan penjualan dengan metode yang tepat.

SIMPULAN

Program pelatihan keterampilan menjahit di LKP Modist Bunturaja dapat memberikan solusi bagi masyarakat, khususnya kaum perempuan yang berpendidikan rendah dan tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan menjahit dapat memberi peluang untuk membuka usaha mandiri. Keterampilan menjahit yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan keterampilan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan pada gilirannya akan membantu pemerintah dalam mengembangkan sektor industri kecil dan mengurangi angka pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, A., & Samsudin, A. (2013). Transformasi Pembelajaran di Pendidikan Non Formal (Upaya Mempersiapkan Pendidik dan Peserta Didik dalam Menghadapi Tantangan Global untuk Menjadi Manusia Pembelajar). *Empowermen: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 2(1), 2252-4738.
- Boediono. (1992). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Hatimah, I. (2008). *Hatimah, Ihat & Sadri*. Universitas Terbuka.
- Husein, A., & Sutarto, J. (2017). Pembelajaran Kursus Menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatoha (LKP) Nissan Fortuna Kabupaten Kudus. *E-Plus Esistensi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2(1), 1-115.
- Ida, N. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Kursus Menjahit Pada Balai Latihan Kerja (BLK) Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. *Empowermen: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 11-19.
- Kaswan. (2016). *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan SDM*. Alfabeta.
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Kencana.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2009.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Nonformal, (2007).
- Ningrum, M. K. (2015). Evaluasi Program Kursus Menjahit Dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan di LKP Modes Aniq Sidoarjo. *J+Plus UNESA*, 4(1).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah.
- Poerwadarminta, W. J. S. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Putra, N. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. PT Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sujanto, A. (2016). Pengembangan Kemitraan Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) untuk Penjaminan Mutu LKP. *Jurnal Ilmiah Infokam, XII/MARET/(1)*, 59-65.
- Sutarto, J. (2013). *Manajemen Pelatihan*. Deepublish.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Wahyuni, I., & Kharimah, N. I. (2017). Analisis Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematis Mahasiswa Tingkat IV Materi Sistem Bilangan Kompleks pada Mata Kuliah Analisis Kompleks. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika (JNPM)*, 1(2), 228-240.